

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan produk LKPD Berbasis Model ICARE untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika SMP. Berikut merupakan kesimpulan yang diperoleh, yaitu:

1. Produk LKPD berbasis model ICARE untuk meningkatkan motivasi belajar matematika, dalam pengembangannya menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu *analyze* (analisis), *design* (desain), *develop* (pengembangan), *implement* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Tahap pertama, analisis yaitu menganalisis kebutuhan, analisis materi, analisis peserta didik, dan analisis sumber daya yang tersedia. Tahap kedua, desain yaitu membuat rancang LKPD yang akan dikembangkan. Tahap ketiga, pengembangan yaitu proses mewujudkan produk yang telah didesain. Pada tahap ini dilakukan uji kevalidan dan uji kepraktisan. Uji kevalidan meliputi validasi instrumen, desain, dan materi. Sedangkan uji kepraktisan meliputi uji coba perorangan dan kelompok kecil. Tahap keempat, implementasi yaitu dengan melakukan uji coba kelompok besar atau mengimplementasikan LKPD dalam pembelajaran dikelas, untuk melihat keefektifan LKPD menggunakan angket motivasi belajar dan tes hasil belajar. Tahap kelima, evaluasi yaitu tahapan dimana dilakukan penilaian kualitas produk dan proses disetiap tahapannya.
2. Kualitas LKPD berbasis model ICARE untuk meningkatkan motivasi belajar matematika dinilai berdasarkan 3 aspek dari valid, praktis, dan

efektif. Aspek kevalidan dinilai melalui perolehan validasi desain dan validasi materi, yang berurutan diperoleh 82,22% dan 83,52%, dan masing-masing mencapai kriteria interpretasi “sangat valid”, serta memenuhi kriteria valid. Sehingga LKPD berbasis model ICARE untuk meningkatkan motivasi belajar matematika ini dinyatakan valid untuk digunakan. Untuk aspek kepraktisan LKPD dilihat dari hasil uji coba perorangan dengan angket respon pendidik dan uji coba kelompok kecil dengan angket respon peserta didik. Hasil angket respon pendidik diperoleh 82,86% dan angket respon peserta didik diperoleh 74,56%, dan masing-masing mencapai kriteria interpretasi “sangat baik” dan “baik”, serta memenuhi kriteria praktis, sehingga LKPD berbasis model ICARE untuk meningkatkan motivasi belajar matematika ini dinyatakan praktis untuk digunakan. Kemudian aspek keefektifan dari LKPD dilihat dari hasil angket motivasi belajar dan tes hasil belajar. Hasil angket motivasi belajar mengalami peningkatan sebesar 19,06% dan perolehan persentasi skor angket motivasi sesudah pembelajaran sebesar 77,38% dengan kriteria interpretasi “baik”. Sedangkan tes hasil belajar memperoleh persentasi ketuntasan 81% dengan tingkat hasil belajar “tinggi”. Masing-masing hasil angket motivasi belajar dan tes hasil belajar memenuhi kriteria efektif, sehingga LKPD berbasis model ICARE untuk meningkatkan motivasi belajar matematika ini dinyatakan efektif untuk digunakan.

5.2 Implikasi

Produk LKPD berbasis model ICARE untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP materi statistika ini bisa digunakan

sebagai rujukan belajar untuk peserta didik serta membantu dan memudahkan pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan LKPD dalam kegiatan belajar mengajar supaya peserta didik mampu berperan aktif dan lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

5.3 Saran

1. LKPD berbasis model ICARE untuk meningkatkan motivasi belajar matematika SMP dapat diterapkan untuk bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran kelas VIII pada materi statistika.
2. Peneliti hanya menguji cobakan bahan ajar pada satu kelas, untuk memperoleh hasil yang maksimal selanjutnya dapat diujikan ke beberapa sekolah atau kelas guna mengetahui kualitas bahan ajar.
3. Bagi penelitian pengembangan berikutnya disarankan untuk mengembangkan bahan ajar matematika lainnya dengan variasi baru guna menghasilkan bahan ajar yang lebih menarik dan lebih baik lagi. Dan diharapkan dengan adanya variasi bahan ajar mampu memudahkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.